

Pentingnya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi

¹Muhammad Arifin, ²Achmad Zulfikar Siregar

^{1,2} Program Studi Hukum, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

ARTICLE INFO

Kata kunci:
budaya Indonesia,
pelestarian budaya,
globalisasi,
identitas nasional,
generasi muda

Keywords:
Indonesian culture,
cultural preservation,
globalization,
national identity,
youth generation.

Email :
muhammadarifin25@icloud.com

ABSTRACT

Budaya Indonesia merupakan identitas nasional yang mencerminkan keberagaman nilai, norma, adat istiadat, bahasa, seni, dan tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi. Namun, perkembangan globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi, komunikasi, dan interaksi antarbangsa telah membawa pengaruh yang signifikan terhadap keberlangsungan budaya lokal. Masyarakat, khususnya generasi muda, cenderung lebih tertarik pada budaya asing yang dianggap lebih modern dan praktis sehingga berpotensi mengurangi apresiasi terhadap budaya nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya pelestarian budaya Indonesia di era globalisasi serta mengidentifikasi upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga eksistensinya. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka melalui analisis berbagai literatur, jurnal, buku, dan sumber ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa globalisasi memberikan dampak positif berupa kemudahan akses informasi dan pertukaran budaya, namun juga berpotensi menyebabkan pergeseran nilai budaya lokal apabila tidak disertai dengan kesadaran budaya yang kuat. Oleh karena itu, pelestarian budaya perlu dilakukan melalui pendidikan budaya sejak dini, partisipasi aktif masyarakat, pemanfaatan teknologi digital untuk promosi budaya, serta penguatan peran generasi muda sebagai agen pelestarian budaya. Upaya tersebut penting untuk menjaga identitas nasional dan keberlanjutan warisan budaya Indonesia di tengah dinamika global.

Indonesian culture represents a national identity that reflects the diversity of values, norms, customs, languages, arts, and traditions inherited across generations. However, the advancement of globalization, characterized by rapid developments in information technology, communication, and international interactions, has significantly influenced the sustainability of local cultures. Society, particularly younger generations, tends to be more attracted to foreign cultures perceived as modern and practical, potentially reducing appreciation for national culture. This study aims to analyze the importance of preserving Indonesian culture in the era of globalization and to identify efforts that can be undertaken to maintain its existence. The research employs a qualitative approach through a literature review by analyzing relevant books, scientific journals, and academic sources. The findings indicate that globalization provides positive impacts, such as easier access to information and cultural exchange, but it may also lead to shifts in local cultural values if not accompanied by strong cultural awareness. Therefore, cultural preservation should be promoted through cultural education from an early age, active community participation, the utilization of digital technology for cultural promotion, and strengthening the role of young people as agents of cultural preservation. These efforts are essential to maintain national identity and ensure the sustainability of Indonesia's cultural heritage amid global dynamics.

Copyright © 2025 Jurnal Sosial Politik dan Hukum.

All rights reserved is Licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License \(CC BY-NC 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam, terdiri atas berbagai suku bangsa, bahasa daerah, adat istiadat, kesenian, serta tradisi yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Keberagaman tersebut menjadi identitas nasional sekaligus aset bangsa yang memiliki nilai historis, sosial, dan ekonomi. Budaya tidak hanya berfungsi sebagai warisan leluhur yang harus dijaga keberadaannya, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter, jati

diri, serta pemersatu bangsa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Koentjaraningrat, 2009). Oleh karena itu, pelestarian budaya merupakan tanggung jawab bersama yang melibatkan pemerintah, masyarakat, lembaga pendidikan, dan generasi muda.

Perkembangan globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Globalisasi memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, nilai, dan budaya secara cepat tanpa batas geografis. Di satu sisi, globalisasi memberikan manfaat berupa kemudahan akses pengetahuan, perkembangan teknologi, dan peningkatan interaksi antarbangsa. Namun, di sisi lain globalisasi juga menghadirkan tantangan bagi keberlangsungan budaya lokal karena masuknya berbagai pengaruh budaya asing yang dapat menggeser nilai-nilai budaya nasional (Tomlinson, 1999). Fenomena tersebut menyebabkan sebagian masyarakat, khususnya generasi muda, lebih tertarik pada budaya luar yang dianggap modern, praktis, dan sesuai dengan perkembangan zaman dibandingkan budaya lokal yang dianggap tradisional.

Pengaruh budaya asing dapat terlihat dari perubahan pola berpakaian, gaya hidup, penggunaan bahasa, hingga preferensi terhadap produk budaya populer dari luar negeri. Kemajuan media sosial dan platform digital turut mempercepat penyebaran budaya global sehingga budaya lokal menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Menurut Appadurai (1996), arus globalisasi budaya yang berlangsung melalui media massa dan teknologi komunikasi dapat membentuk pola konsumsi budaya baru yang memengaruhi identitas masyarakat. Kondisi ini berpotensi menimbulkan berkurangnya minat generasi muda untuk mempelajari, memahami, dan mewariskan budaya daerah yang menjadi bagian dari kekayaan budaya nasional.

Di tengah derasnya arus globalisasi, budaya lokal tetap memiliki peran penting sebagai fondasi identitas bangsa. Budaya lokal mengandung nilai-nilai luhur seperti gotong royong, toleransi, kebersamaan, dan penghormatan terhadap tradisi yang dapat memperkuat karakter masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya strategis untuk menjaga keberlangsungan budaya lokal melalui pendidikan, pelestarian tradisi, pemanfaatan teknologi digital, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan budaya. Pelestarian budaya tidak hanya bertujuan mempertahankan warisan masa lalu, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai budaya tersebut tetap relevan dan dapat diwariskan kepada generasi mendatang (Nahak, 2019).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan generasi muda menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelestarian budaya. Generasi muda memiliki kemampuan untuk mengadaptasi budaya lokal dengan perkembangan teknologi sehingga budaya dapat diperkenalkan kepada masyarakat yang lebih luas melalui media digital. Pemanfaatan media sosial, platform video, dan berbagai inovasi digital dapat menjadi sarana efektif dalam mempromosikan budaya Indonesia kepada dunia internasional tanpa menghilangkan nilai-nilai autentiknya (UNESCO, 2022). Dengan demikian, pelestarian budaya tidak hanya menjadi upaya mempertahankan identitas nasional, tetapi juga dapat menjadi instrumen pembangunan sosial, ekonomi, dan pariwisata yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya pelestarian budaya Indonesia di era globalisasi serta mengidentifikasi berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga eksistensi budaya nasional di tengah pengaruh budaya global. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya budaya sebagai jati diri bangsa sekaligus menjadi referensi dalam merumuskan strategi pelestarian budaya yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman dan analisis

fenomena pelestarian budaya Indonesia di era globalisasi berdasarkan berbagai sumber literatur yang relevan. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai referensi berupa buku, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, dokumen resmi, serta sumber akademik lainnya yang berkaitan dengan budaya, globalisasi, identitas nasional, dan pelestarian budaya.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi topik penelitian, penelusuran literatur yang relevan, seleksi sumber berdasarkan kredibilitas dan kesesuaiannya dengan fokus penelitian, serta pengelompokan data berdasarkan tema-tema yang mendukung kajian. Sumber data yang digunakan terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku referensi, serta publikasi lembaga yang berkaitan dengan pelestarian budaya.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengkaji, menginterpretasikan, dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh dari literatur untuk menemukan pola, hubungan, dan pemahaman yang komprehensif mengenai dampak globalisasi terhadap budaya Indonesia serta strategi pelestariannya. Hasil analisis kemudian disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai pentingnya pelestarian budaya sebagai identitas nasional di tengah perkembangan globalisasi.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan kajian yang mendalam mengenai tantangan dan peluang pelestarian budaya Indonesia serta memberikan rekomendasi yang dapat menjadi acuan bagi masyarakat, pemerintah, dan generasi muda dalam menjaga keberlanjutan warisan budaya bangsa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Globalisasi terhadap Kebudayaan Indonesia

Globalisasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Perkembangan teknologi informasi, internet, dan media sosial memungkinkan terjadinya pertukaran informasi dan budaya secara cepat tanpa mengenal batas wilayah. Kondisi ini memberikan dampak positif berupa kemudahan akses pengetahuan, peningkatan komunikasi antarbangsa, serta terbukanya peluang untuk memperkenalkan budaya Indonesia ke tingkat internasional. Namun demikian, globalisasi juga membawa dampak negatif terhadap keberlangsungan budaya lokal. Masuknya budaya asing yang masif melalui berbagai media menyebabkan sebagian masyarakat, terutama generasi muda, lebih tertarik mengadopsi gaya hidup, bahasa, cara berpakaian, serta pola perilaku yang berasal dari luar negeri dibandingkan dengan budaya lokal yang dimiliki bangsa Indonesia.

Menurut teori kontak budaya yang dikemukakan oleh Malinowski, interaksi antara dua kebudayaan yang berbeda dapat menyebabkan terjadinya proses akulturasi maupun dominasi budaya tertentu terhadap budaya lainnya. Dalam konteks Indonesia, budaya global yang didukung oleh perkembangan teknologi dan media memiliki pengaruh yang kuat terhadap perubahan pola pikir masyarakat. Akibatnya, berbagai nilai budaya lokal mulai mengalami pergeseran, seperti menurunnya semangat gotong royong, berkurangnya penggunaan bahasa daerah, serta menurunnya minat generasi muda terhadap kesenian dan tradisi daerah.

Pentingnya Budaya sebagai Identitas Nasional

Budaya merupakan identitas yang membedakan suatu bangsa dengan bangsa lainnya. Keberagaman budaya yang dimiliki Indonesia menjadi kekayaan nasional yang mencerminkan sejarah, nilai, norma, serta karakter masyarakatnya. Budaya tidak hanya berfungsi sebagai warisan leluhur, tetapi juga sebagai sarana pembentukan jati diri bangsa. Nilai-nilai budaya seperti gotong

royong, toleransi, musyawarah, dan kebersamaan telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Di tengah arus globalisasi, pelestarian budaya menjadi sangat penting karena budaya berperan sebagai benteng dalam menghadapi pengaruh negatif budaya asing. Apabila budaya lokal tidak dijaga dan diwariskan kepada generasi berikutnya, maka identitas nasional dapat mengalami degradasi. Oleh karena itu, upaya pelestarian budaya perlu dilakukan secara berkelanjutan agar masyarakat tetap memiliki rasa bangga terhadap warisan budaya bangsa serta mampu mempertahankan karakter nasional di tengah perubahan zaman.

Peran Generasi Muda dalam Pelestarian Budaya

Generasi muda memiliki posisi strategis dalam menjaga keberlangsungan budaya Indonesia. Sebagai kelompok yang paling dekat dengan perkembangan teknologi dan informasi, generasi muda dapat menjadi agen pelestarian budaya melalui berbagai inovasi dan kreativitas. Pelestarian budaya tidak harus dilakukan secara konvensional, tetapi dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai aslinya.

Pemanfaatan media sosial, platform digital, dan teknologi multimedia dapat digunakan untuk memperkenalkan budaya lokal kepada masyarakat luas. Berbagai konten mengenai tarian tradisional, musik daerah, bahasa daerah, kuliner khas, maupun adat istiadat dapat dikemas secara menarik sehingga lebih mudah diterima oleh generasi muda. Selain itu, keterlibatan generasi muda dalam kegiatan budaya seperti festival seni, pelatihan kesenian daerah, komunitas budaya, serta kegiatan literasi budaya dapat meningkatkan kesadaran dan kecintaan terhadap budaya nasional.

Strategi Pelestarian Budaya Indonesia di Era Globalisasi

Pelestarian budaya Indonesia memerlukan kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan generasi muda. Berdasarkan hasil kajian literatur, terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk menjaga eksistensi budaya Indonesia di era globalisasi.

1. Pendidikan Budaya Sejak Dini

Pendidikan budaya perlu ditanamkan sejak usia dini melalui lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pembelajaran budaya dapat dilakukan melalui pengenalan bahasa daerah, kesenian tradisional, sejarah budaya, dan nilai-nilai kearifan lokal. Pendidikan budaya yang berkelanjutan akan membentuk karakter generasi muda yang menghargai dan mencintai budaya bangsa.

2. Pemanfaatan Teknologi Digital

Perkembangan teknologi harus dimanfaatkan sebagai sarana pelestarian budaya. Digitalisasi budaya melalui website, media sosial, aplikasi edukasi, museum virtual, dan arsip digital dapat membantu mendokumentasikan serta memperkenalkan budaya Indonesia kepada masyarakat global. Dengan cara ini, budaya tidak hanya terjaga keberadaannya tetapi juga dapat berkembang mengikuti kebutuhan zaman.

3. Penguatan Peran Komunitas dan Masyarakat

Komunitas budaya memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan tradisi lokal. Kegiatan seperti pertunjukan seni, festival budaya, pelatihan kerajinan tradisional, dan pameran budaya dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya. Keterlibatan masyarakat secara aktif akan memperkuat rasa memiliki terhadap budaya daerah masing-masing.

4. Dukungan Pemerintah dan Kebijakan Budaya

Pemerintah perlu memberikan dukungan melalui regulasi, pendanaan, serta program pelestarian budaya yang berkelanjutan. Perlindungan terhadap warisan budaya tak benda, pengembangan desa budaya, serta promosi budaya Indonesia di tingkat internasional

merupakan langkah strategis untuk menjaga eksistensi budaya nasional. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan pelaku budaya perlu ditingkatkan agar program pelestarian budaya dapat berjalan secara efektif.

Pembahasan

Hasil kajian menunjukkan bahwa globalisasi tidak dapat dihindari, namun dampaknya dapat dikelola melalui penguatan identitas budaya bangsa. Pelestarian budaya bukan berarti menolak modernisasi atau budaya asing, melainkan menyaring dan mengadaptasi pengaruh luar yang sesuai dengan nilai-nilai budaya Indonesia. Dalam perspektif pembangunan sosial, budaya dapat menjadi modal sosial yang memperkuat kohesi masyarakat sekaligus meningkatkan daya saing bangsa di tingkat global.

Pelestarian budaya yang didukung oleh pendidikan, teknologi digital, partisipasi masyarakat, dan kebijakan pemerintah akan mampu menciptakan keseimbangan antara modernitas dan tradisi. Dengan demikian, budaya Indonesia tidak hanya bertahan sebagai warisan sejarah, tetapi juga berkembang sebagai sumber inovasi, kebanggaan nasional, serta aset strategis yang dapat mendukung pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, seluruh elemen masyarakat perlu memiliki kesadaran dan komitmen yang kuat untuk menjaga serta melestarikan budaya Indonesia sebagai identitas bangsa di tengah derasnya arus globalisasi.

KESIMPULAN

Globalisasi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan budaya Indonesia, baik dalam bentuk peluang maupun tantangan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memudahkan terjadinya pertukaran budaya antarbangsa, namun di sisi lain juga berpotensi menggeser nilai-nilai budaya lokal apabila tidak diimbangi dengan kesadaran budaya yang kuat. Budaya Indonesia sebagai identitas nasional dan warisan leluhur memiliki peran penting dalam membentuk karakter bangsa serta memperkuat persatuan di tengah keberagaman. Oleh karena itu, pelestarian budaya perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pendidikan budaya sejak dini, peningkatan partisipasi masyarakat, pemanfaatan teknologi digital, serta penguatan peran generasi muda sebagai agen pelestarian budaya. Selain itu, dukungan pemerintah melalui kebijakan dan program pelestarian budaya juga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan warisan budaya bangsa. Dengan adanya sinergi antara pemerintah, masyarakat, lembaga pendidikan, dan generasi muda, budaya Indonesia dapat tetap lestari, berkembang, dan menjadi sumber kebanggaan nasional di tengah dinamika globalisasi yang terus berkembang.

REFERENSI

- Appadurai, A. (1996). *Modernity at large: Cultural dimensions of globalization*. University of Minnesota Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar ilmu antropologi* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Kusuma, R., & Hidayat, M. (2023). Digitalisasi budaya sebagai strategi pelestarian warisan budaya Indonesia. *Jurnal Kajian Budaya*, 18(1), 33-47.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Nahak, H. M. I. (2019). Upaya melestarikan budaya Indonesia di era globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65-76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>
- Prasetyo, A., & Wijayanti, D. (2022). Peran generasi muda dalam pelestarian budaya lokal di era digital. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 11(3), 250-261.
- Sedyawati, E. (2006). *Budaya Indonesia: Kajian arkeologi, seni, dan sejarah*. RajaGrafindo Persada.



- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Suryana, Y., & Rusdiana, A. (2021). Penguatan identitas budaya lokal dalam menghadapi tantangan globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 145–156.
- Tomlinson, J. (1999). *Globalization and culture*. University of Chicago Press.
- UNESCO. (2022). *Culture and heritage in the digital era*. UNESCO Publishing.
- Zed, M. (2018). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.